

BIMBINGAN SEKSUALITAS TERHADAP SANTRI SALAF

(Studi terhadap Santri Tahassus di Pondok Pesantren Putri Al Fithroh

Jejeran Bantul Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Sosial Islam

Disusun oleh :

Afdilla Sari

NIM 09220071

Pembimbing:

Slamet, S. Ag., M. Si.

NIP. 19691214 199803 1 002

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor: UIN.02/DD/PP.009/927/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

BIMBINGAN SEKSUALITAS TERHADAP SANTRI SALAF

(Studi terhadap Santri Tahassus di Pondok Pesantren Putri Al Fithroh Jejeran Bantul Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AFDILLA SARI
NIM/Jurusan : 09220071/BKI
Telah dimunaqosyahkan pada : Kamis, 23 Mei 2013
Nilai Munaqosyah : A/B

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang/Penguji I.

Slamet, S. Ag., M. Si.

NIP. 19691214 199803 1 002

Penguji II,

Dr. Nurjannah, M.Si

NIP. 19600310 198703 2 001

Penguji III,

Irsyadunnas, M.Ag

NIP. 19710413 199803 1 006



Yogyakarta, 20 Juni 2013
Dekan,

Dr. H. Waryono, M.Ag

NIP. 19701010 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Tlp. (0274) 515856 Yogyakarta 55221, email :fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Afdilla Sari

NIM : 09220071

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : Bimbingan Seksualitas terhadap Santri Salaf (Studi terhadap Santri Tahassus di Pondok Pesantren Putri Al Fitroh Jejeran Bantul Yogyakarta)

sudah dapat diajukan dan didaftarkan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 07 Mei 2013

Mengetahui

Ketua Jurusan BKI,

Nailul Falah, S. Ag., M. Si.

NIP. 19721001 199803 1 003

Pembimbing,

Slamet, S. Ag., M. Si.

NIP. 19691214 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afdilla Sari
NIM : 09220071
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Bimbingan Seksualitas terhadap Santri Salaf (Studi terhadap Santri Tahassus di Pondok Pesantren Putri Al Fithroh Jejeran Bantul Yogyakarta), adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 20 Mei 2013

Yang menyatakan,


Afdilla Sari
09220071

METERAI
TEMPEL
12.000
E3382ABF701433041
6000 DJP

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati,
penulis persembahkan skripsi ini
kepada:

✚ Bapak dan ibu tercinta yang telah
memberikan samudra kasih sayang
dan lautan doa untuk penulis

✚ Almamater tercinta Jurusan
Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Motto

الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَخَيْرُ مَتَاعِهَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ

Dunia itu adalah perhiasan dan sebagus-bagus perhiasan adalah wanita sholihah¹

فَلَعَيْنَانِ زَنَا هُمَا النَّظْرُ وَالْأُذُنَانِ زَنَا هُمَا
الْإِسْتِمَاعُ وَاللِّسَانُ زَنَا هُمَا الْكَلَامُ وَالْيَدُ زَنَا هَا
الْبَطْشُ وَالرَّجْلُ زَنَا هَا الْخُطَا وَالْقَلْبُ
يَهْوَى وَيَتَمَنَّى وَيُصَدِّقُ ذَلِكَ الْفَرْجُ وَيُكَذِّبُهُ

"Zina kedua mata adalah dengan melihat. Zina kedua telinga dengan mendengar. Zina lisan adalah dengan berbicara. Zina tangan adalah dengan meraba (menyentuh). Zina kaki adalah dengan melangkah. Zina hati adalah dengan menginginkan dan berangan-angan. Lalu kemaluanlah yang nanti akan membenarkan atau mengingkari yang demikian." (HR. Muslim)²

¹Masruhan Al Maghfuri, *Al Maratus Shalihah*, (Surabaya: Toko Kitab Al Hikmah), hlm.2.

² Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim, *Shahih Imam Bukhari*, (Semarang: Karya Toha), no.5889.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Syukur alhamdulillah, segala puji bagi Allah atas limpahan kesempatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Bimbingan Seksualitas terhadap Santri Salaf (Studi terhadap Santri Tahassus di Pondok Pesantren Putri Al Fithroh Jejeran Bantul Yogyakarta).** Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi agung Muhammad SAW yang menuntun umat Islam dari zaman kebodohan menuju zaman yang bertatanan Islami.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Waryono, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Nailul Falah, S. Ag., M.Si. selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Bapak Slamet, S.Ag.,M.Si., selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya untuk memberikan masukan dan bimbingan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan
4. Ibu Dr. Nur Jannah, M.Si., dan Bapak Irsyadunnas, M.Ag., selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan masukan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini
5. Bapak Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum., selaku pembimbing akademik selama penulis menempuh perkuliahan di jurusan Bimbingan dan Konseling Islam
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayang dan semangatnya kepada penulis untuk tetap berpijak tegak dalam menjalani kehidupan
8. Segenap keluarga, Kak Saiful Haq, Mbak Nafisatur Rohmah, Adik Umi Salamah, Adik Ida Fitriyani dan Adik Fani Octavia, semoga kalian bisa memberikan senyum terindah untuk kedua orang tua kita
9. Seluruh keluarga besar PP. Al Luqmaniyyah Yogyakarta terkhusus Ibu Nyai Hj. Siti Chamnah Najib sekeluarga serta teman-teman pengurus PP. Al Luqmaniyyah Yogyakarta yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu
10. Alumni keluarga Kamar 7 Bersinar, CORO (Comunity rolas), teman-teman kelas Alfiyyah 2 dan teman-teman JQH..terima kasih atas kebersamaannya dan selalu semangat dalam mengaji, mujahadah, jama'ah dan kuliahnya

11. Teman-Teman Ponpes MU 2 dan Ponpes Al Fithroh, terima kasih atas bantuannya dalam penulis mengumpulkan data
12. Sahabat singgah keduaku; Kak Happy, Kak Haqi, Kak Aan, Kang Ipul, Kang Zeni, Aven Khafsoh, Naila, Umi, Merlin dan Aminah yaang selalu siap mendengarkan keluh kesahku dan memberikan semangat untuk terus merampungkan skripsi
13. Teman-teman BKI angkatan 2009, terima kasih atas kebersamaannya dalam menempuh pendidikan di bangku kuliah
14. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu dalam lembaran ini.

Semoga dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapat pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun agar skripsi ini lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 10 Mei 2013

Penulis

Afdilla Sari

09220071

ABSTRAK

Afdilla Sari, Bimbingan Seksualitas terhadap Santri Salaf (Studi terhadap Santri Tahassus di Pondok Pesantren Putri Al Fithroh Jejeran Bantul Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam tentang pelaksanaan bimbingan seksualitas terhadap Santri Tahassus serta hasil layanan bimbingan seksualitas terhadap Santri Tahassus yang meliputi pemahaman akan menstruasi, aurat, pacaran dan interaksi dengan lawan jenis.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan mengambil latar Pondok Pesantren Putri Al Fithroh. Subyek penelitian adalah 1 pengasuh, 5 pembimbing, 3 pengurus dan 8 Santri Tahassus Pondok Pesantren Putri Al Fithroh. Obyek penelitian adalah bimbingan seksualitas terhadap Santri Salaf (Studi terhadap Santri Tahassus di Pondok Pesantren Putri Al Fithroh Jejeran Bantul Yogyakarta).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan seksualitas terhadap Santri Tahassus telah dilaksanakan dengan sistematis dan terstruktur yang dimulai dari program bimbingan seksualitas, pelaksanaan program bimbingan seksualitas dan evaluasi dari pelaksanaan bimbingan seksualitas. Melalui pelaksanaan bimbingan seksualitas dapat diketahui hasil bimbingan seksualitas akan pemahaman Santri Tahassus terhadap menstruasi, aurat, pacaran dan interaksi dengan lawan jenis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman Santri Tahassus akan menstruasi dan pacaran belum mencapai tujuan bimbingan seksualitas dan pemahaman Santri Tahassus akan aurat dan interaksi dengan lawan jenis sudah mencapai tujuan bimbingan seksualitas.

Kata kunci : Bimbingan Seksualitas, Santri Tahassus

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metode Penelitian.....	30

BAB II GAMBARAN UMUM BKI PONDOK PESANTREN PUTRI AL FITHROH

A. Letak Geografis Pondok Pesantren Al Fithroh	35
B. Tujuan Berdiri Pondok Pesantren Al Fithroh.....	36
C. BKI Pondok Pesantren Putri Al Fithroh.....	37

1. Tujuan BKI.....	37
2. Struktur Organisasi Pengurus Putri dan Tugas-tugasnya	37
3. Keadaan Pembimbing dan Santri Putri.....	41
4. Pelayanan BKI Pondok Pesantren Putri Al Fithroh	47
5. Bimbingan Seksualitas Pondok Pesantren Putri Al Fithroh	52

**BAB III BIMBINGAN SEKSUALITAS TERHADAP SANTRI
TAHASSUS DI PONDOK PESANTREN PUTRI AL
FITHROH JEJERAN BANTUL YOGYAKARTA**

A. Pelaksanaan Bimbingan Seksualitas terhadap Santri Tahassus di Pondok Pesantren Putri Al Fithroh	71
1. Program BKI	71
2. Pelaksanaan Program.....	79
3. Evaluasi Pelaksanaan.....	86
B. Hasil Bimbingan Seksualitas terhadap Santri Tahassus di Pondok Pesantren Putri Al Fithroh.....	89
1. Menstruasi	89
2. Aurat	91
3. Pacaran	92
4. Interaksi dengan Lawan Jenis.....	95

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	96
B. Saran-Saran	97

DAFTAR PUSTAKA	99
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Daftar Pembimbing Pondok Pesantren Putri Al Fithroh	43
Tabel 2	: Daftar Santri Tahassus Pondok Pesantren Putri Al Fithroh	45
Tabel 3	: Daftar Santri Non Tahassus Pondok Pesantren Putri Al Fithroh	46
Tabel 4	: Daftar Seluruh Santri Pondok Pesantren Putri Al Fithroh	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “Bimbingan Seksualitas terhadap Santri Salaf (Studi terhadap Santri Tahassus di Pondok Pesantren Putri Al Fithroh Jejeran Bantul Yogyakarta)”. Agar tidak terjadi salah pemahaman dan pengertian terhadap judul skripsi ini, maka penting kiranya penyusun memberikan batasan dan penegasan dari judul tersebut, sehingga maksud penyusun yang terkandung dalam judul tersebut dapat dipahami dengan jelas.

1. Bimbingan Seksualitas

Secara etimologis, kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” yang berasal dari kata “*to guide*” yang artinya menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu. Sedangkan menurut Samsul Munir Amin, bimbingan adalah bantuan yang diberikan secara sistematis kepada seseorang atau masyarakat agar mereka mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sendiri dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa harus bergantung kepada orang lain dan bantuan itu dilakukan secara terus-menerus.¹

¹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam: Pengertian Bimbingan*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 7.

Seksualitas adalah ciri, sifat, atau peranan seks; dorongan seks; kehidupan seks². Seks sendiri artinya adalah hal yang berhubungan dengan alat kelamin.³ Sedangkan dalam bukunya Mochamad Sodiq dijelaskan bahwa seksualitas adalah konstruksi sosial atas konsep tentang nilai, orientasi dan perilaku yang berkaitan dengan seks.⁴

Bimbingan seksualitas yang dimaksud dalam skripsi ini merupakan bantuan yang diberikan kepada santri salaf agar nantinya santri mampu memahami dorongan seks dan kehidupan seks yang berupa arti, fungsi serta tujuan seksual yang sebenarnya dengan disertai etika, moral dan norma yang berlaku dalam ajaran Islam sehingga nantinya santri dapat mengatasi permasalahan seksualitasnya secara bertanggung jawab.

2. Santri Salaf

Santri adalah orang yang mendalami agama Islam.⁵ Salaf adalah sesuatu atau orang yang terdahulu.⁶ Jadi, santri salaf adalah orang yang mendalami agama Islam dengan mengikuti sistem terdahulu.

Adapun yang dimaksud santri salaf dalam skripsi ini adalah Santri Tahassus yang ada di Pondok Pesantren Putri Al Fithroh Jejeran Bantul Yogyakarta yang hanya mengkaji ilmu pengetahuan berbasis agama yang

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.1015.

³ *Ibid.*, 1014.

⁴ Mochamad Sodiq, *Telaah Ulang Wacana Seksualitas: Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi*, (Yogyakarta: PSW IAIN Sunan Kalijaga, Depag RI dan McGill-IISEP-CIDA, 200), hlm. xiii.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 997.

⁶ *Ibid.*, 982.

ada di pesantren tanpa mengikuti pendidikan di luar pesantren seperti sekolah, madrasah ataupun universitas yang ada di luar pesantren. Santri Tahassus tersebut mengikuti tradisi, aturan serta sistem pendidikan yang masih bercorak tradisional yang diterapkan oleh pesantren.

3. Pondok Pesantren Putri Al Fithroh Jejeran Bantul Yogyakarta

Pondok Pesantren Putri Al Fithroh Jejeran Bantul Yogyakarta adalah Pondok Pesantren yang berada di Dusun Jejeran, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul dan Kota Yogyakarta. Pondok Pesantren Putri Al Fithroh ini didirikan oleh K.H. Abdul Muhith bin K.H.M. Nawawi pada tahun 1970. Pada dasarnya Pondok Pesantren Putri Al Fithroh mengacu pada ajaran salafiyah yakni sistem pesantren yang memiliki tradisi, peraturan serta sistem pendidikan yang bercorak tradisional seperti adanya kewajiban melakukan tirakatan untuk setiap santri, adanya keta'diman yang tinggi dari seorang santri terhadap kyai ataupun asatidznya dan juga pendidikan yang hanya mengacu pada kitab kuning karangan Ulama Salafus Shaleh. Sebagaimana menurut Nurcholis Madjid, pesantren adalah artefak peradaban Indonesia yang dibangun sebagai institusi pendidikan keagamaan bercorak tradisional, unik dan *indigenous*.⁷ Namun, karena mengikuti perkembangan zaman, akhirnya Pondok Pesantren Putri Al Fithroh berkembang menjadi pondok pesantren salaf dan semi modern. Santri Pondok Pesantren Putri Al Fithroh ada yang hanya mengikuti pendidikan yang ada di dalam pesantren disebut dengan Santri Tahassus dan ada pula

⁷ Amin Haedan, dkk., *Masa Depan Pesantren: Mengenal Lebih Dekat Pesantren*, (Jakarta: IRD Press, 2004), hlm. 3.

yang mengikuti pendidikan di luar pesantren seperti sekolah, madrasah ataupun universitas disebut dengan Santri Non Tahassus.

Jadi yang dimaksud Bimbingan Seksualitas terhadap Santri Salaf (Studi terhadap Santri Tahassus di Pondok Pesantren Putri Al Fithroh Jejeran Bantul Yogyakarta) adalah bantuan yang diberikan secara sistematis kepada Santri Tahassus di Pondok Pesantren Putri Al Fithroh Jejeran Bantul Yogyakarta agar mereka mampu memahami dorongan seks dan kehidupan seks yang berupa arti, fungsi dan tujuan seksual yang sebenarnya dengan disertai peranan moral, etika dan norma yang berlaku dalam ajaran Islam sebagai upaya mengatasi berbagai permasalahan seksualitas sehingga mereka dapat menentukan sendiri kehidupan seksualnya secara bertanggung jawab.

B. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, pondok pesantren terbagi menjadi dua yakni pondok pesantren salaf dan pondok pesantren modern. Pondok pesantren salaf adalah pondok pesantren yang masih memegang tradisi dan sistem pendidikan yang menggunakan sistem lama dan tidak mengikuti kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Sedangkan pondok pesantren modern adalah pondok pesantren yang tradisi dan sistem pendidikannya tidak

hanya mengkaji ilmu-ilmu agama tetapi juga memberikan tekanan pada ilmu pengetahuan umum.⁸

Tradisi, sistem pendidikan dan peraturan di pondok pesantren salaf dan modern, tentunya sangat berbeda. Di pondok pesantren salaf, santri putra dan santri putri dipisah baik dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam pendidikannya sehingga santri putra dan santri putri tidak pernah berinteraksi dengan lawan jenisnya. Selain itu, di pondok pesantren yang berbasis salaf juga menerapkan sistem peraturan yang begitu mengikat dan juga disertai dengan *ta'ziran* (hukuman) yang memberatkan bagi santri, seperti santri diperbolehkan keluar dari pesantren hanya pada tanggal tertentu sehingga kegiatan santri selama bertahun-tahun hanya hidup di pesantren dengan mengkaji kitab yang telah ditentukan oleh pesantren tanpa mengetahui dunia di luar pesantren, sehingga ketika santri baru saja keluar dari lingkungan pesantren dan mengetahui dunia luar, maka santri salaf yang tidak memiliki pegangan yang kuat akan mudah sekali terpengaruh dengan dunia luar. Hal inilah yang kemudian menjadikan salah satu faktor penyimpangan seksualitas di pondok pesantren salaf yang dikarenakan keterkekangan santri baik secara batin maupun biologis selama di pesantren. Bahkan sampai terjadi penyimpangan seksual terhadap sesama jenis yang dikenal dengan istilah *mairil* dan *nyempet* karena setiap harinya santri hanya bertemu dengan sesama jenisnya. *Mairil* adalah perilaku kasih sayang kepada seseorang yang sejenis. Sedangkan

⁸ Marhumah Ema, *Konstruksi Sosial Gender di Pesantren*, (Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang, 2011), hlm. 46-48.

nyempet adalah aktivitas pelampiasan seksual dengan kelamin sejenis yang dilakukan seseorang ketika hasrat seksualnya sedang memuncak.⁹

Pada umumnya penyimpangan seksualitas yang dialami oleh santri dikarenakan santri kurang bisa memahami akan perkembangan biologis dan psikisnya serta bagaimana mengeksploitasi dirinya ketika hasrat seksualnya sedang memuncak. Selain itu, santri juga kurang memiliki pondasi yang kuat sehingga mudah terjerumus ke penyimpangan seksual. Dijelaskan dalam bukunya Marzuki Umar Sa'abah tentang perkembangan biologis serta perkembangan psikis pada masa remaja putri bahwa pada usia remaja, estrogen dan progesteron telah terproduksi dengan mantap ditandai oleh teraturnya datang haid disertai gejala *pre-menstrual syndrome* berupa kembung, payu dara peka, sakit kepala dan mudah tersinggung. Bersamaan meningkatnya progesteron pada saat ovulasi, meningkat pula keinginan seks. Estrogen tidak berperan dalam dorongan seks, akan tetapi menjaga vagina agar tetap basah dan elastis. Estrogen hanya berperan pada pasokan darah ke vagina ketika hubungan badan. Sedangkan dilihat dari sisi psikisnya, remaja selalu tidak puas dan protes pada pihak lain. Ia mulai melihat pada kondisi sekelilingnya. Selain itu, remaja juga sudah merasakan kebutuhan dan arti penting mendapatkan teman dan menjalin hubungan yang intim, rahasia dan pribadi. Remaja mulai

⁹ Syarifuddin, *Mairil Tradisi Seks Sejenis di Pesantren*, (Yogyakarta: P_Idea, 2005), hlm. 25.

aktif diberbagai keorganisasian dan mulai menjalin hubungan cinta-kasih yang semakin serius.¹⁰

Pondok Pesantren Al Fithroh memisahkan sebagian besar kegiatan pesantren antara santri putra dan santri putri. Hal ini dikarenakan struktur penguasa pesantren yang memandang bahwa akan lebih memunculkan banyak dampak negatif apabila santri putra dan santri putri memiliki banyak interaksi, baik itu yang menyangkut kegiatan wajib pesantren seperti mengaji maupun kegiatan di luar pesantren seperti kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari santri.

Pondok pesantren yang dilandasi dengan pondasi yang suci serta tempat yang setiap harinya dipenuhi dengan kegiatan-kegiatan agama yang mendidik santrinya dengan Al Qur'an dan As Sunah, maka tidak relevan sekali apabila di sebuah lembaga yang berbasis pesantren masih terlihat adanya penyimpangan yang tidak sesuai dengan landasan Islam. Di lain sisi, Pondok Pesantren Putri Al Fithroh juga terdapat Bimbingan dan Konseling yang merupakan organisasi profesi dari para asatidzah yang bersedia dan sanggup memberi pelayanan kepada semua santri, termasuk seputar seksualitas. Ketika santri melakukan hal-hal tentang seksualitas yang kiranya bertentangan dengan aturan Islam yang merupakan landasan berpijak dalam pesantren, maka pihak BK akan melakukan pendekatan terhadap santri tersebut dan juga memberikan arahan agar nantinya santri dapat mengelola hasrat biologis seksualnya serta mampu

¹⁰ Marzuki Umar Sa'abah, *Perilaku Seks Menyimpang: Membentuk Manusia Agar Lebih Bermoral*, (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2001), hlm. 220-221.

untuk menjaganya sehingga tidak akan terjadi penyimpangan seksual.¹¹ Atas dasar ini, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Bimbingan Seksualitas terhadap Santri Salaf (Studi terhadap Santri Tahassus di Pondok Pesantren Putri Al Fithroh Jejeran Bantul Yogyakarta).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan seksualitas terhadap Santri Tahassus di Pondok Pesantren Putri Al Fithroh Jejeran Bantul Yogyakarta?
2. Bagaimana hasil bimbingan seksualitas terhadap Santri Tahassus di Pondok Pesantren Putri Al Fithroh Jejeran Bantul Yogyakarta?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan seksualitas terhadap Santri Tahassus di Pondok Pesantren Putri Al Fithroh Jejeran Bantul Yogyakarta
- b. Untuk mengetahui hasil bimbingan seksualitas terhadap Santri Tahassus di Pondok Pesantren Putri Al Fithroh Jejeran Bantul Yogyakarta

¹¹ Wawancara dengan Nur Laili Fatayati, Keamanan Pondok Pesantren Putri Al Fithroh Jejeran Bantul Yogyakarta, 30 Oktober 2012.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan ilmu di bidang Bimbingan dan Konseling Islam dalam memberikan layanan bimbingan seksualitas di pondok pesantren.

b. Secara Praktis

- 1) Memberikan informasi dan masukan kepada dunia pesantren dalam pelaksanaan bimbingan seksualitas terhadap santri salaf
- 2) Untuk peningkatan dan pengembangan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pesantren agar dapat menjalankan layanan bimbingan dan konseling secara lebih efektif dan optimal.

E. Kajian Pustaka

Setelah dilakukan observasi melalui penelaahan khusus, terkait dengan bimbingan seksualitas terhadap santri salaf ternyata belum ada karya yang meneliti secara lebih detail, baik karya yang berbentuk buku maupun karya yang berbentuk skripsi. Adapun beberapa karya tulis yang hampir memiliki kesamaan dalam kajian penelitian ini adalah :

Siti Fatimah, *Pendidikan Sebaya dalam Bimbingan Seksual Remaja Ditinjau dari Pendidikan Agama Islam*, tahun 2003. Skripsi ini membahas tentang konsep pendidikan sebaya dalam bimbingan seksual remaja ditinjau dari pendidikan agama Islam serta metode yang diberikan untuk pendidikan sebaya dalam bimbingan seksual remaja tersebut. Skripsi ini merupakan jenis

penelitian pustaka (*library research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep bimbingan seksual dalam rangka amar ma'ruf nahi munkar yakni upaya normalisasi perilaku seksual di kalangan remaja dengan menggunakan teman sebaya sebagai pelaku aktif dalam memberikan informasi tentang seksual dan reproduksi sehat kepada kelompok sebayanya. Sedangkan metode yang dipakai dalam pendidik sebaya adalah metode diskusi, ceramah, demonstrasi, bedah film, puisi, lokakarya, konseling kelompok dan refleksi.¹²

Faiz Aminuddin, *Bimbingan Seksualitas Pra-Nikah dalam Perspektif Islam*, tahun 2008. Skripsi ini membahas pandangan Islam tentang seksualitas serta konsep bimbingan seksualitas usia pra-nikah menurut tinjauan Islam. Skripsi ini merupakan *library research* dan lapangan yang mencoba mengkolaborasikan antara teori yang sudah ada dengan realitas di lapangan. Skripsi ini hampir mirip dengan penelitian saya karena dalam skripsi ini juga menekankan pada konsep bimbingan seksualitas, namun bedanya sasaran dari pada bimbingan seksualitas tersebut ialah kepada remaja secara umum, sedangkan sasaran dari pada penelitian saya ialah kepada santri salaf yang tinggal dan hidup mengikuti norma dan sistem pendidikan pesantren berbasis salafiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Islam memandang seksualitas tidak hanya dikaitkan dengan masalah hubungan intim antara laki-laki dan perempuan, melainkan juga membahas aspek lain yang terkait di dalamnya, seperti masalah ta'aruf, interaksi sosial, gender, pernikahan dan mendapatkan keturunan. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa konsep

¹² Siti Fatimah, Pendidikan Sebaya dalam Bimbingan Seksual Remaja Ditinjau dari Pendidikan Agama Islam, *skripsi* tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Program Sarjana Strata Satu UIN Sunan Kalijaga, 2003).

bimbingan seksualitas bagi remaja dalam perspektif Islam meliputi metode dan materi bimbingan seksualitas.¹³

Zulikhah, *Bimbingan dan Konseling Islam terhadap Perilaku Penyimpangan Seksual Anak Cacat Mental di SLBN Pembina Yogyakarta*, tahun 2008. Skripsi ini membahas tentang metode bimbingan konseling Islam yang digunakan untuk mengatasi perilaku penyimpangan seksual anak cacat mental di SLBN Pembina Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan adalah dengan metode bimbingan langsung berupa metode individual dan kelompok, metode bimbingan tidak langsung berupa teknik telfon, metode bimbingan keagamaan berupa tadarus, bimbingan ibadah, bimbingan akhlak dan metode terapi hukuman.¹⁴

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena dalam penelitian ini lebih menekankan pada pembahasan mengenai perencanaan bimbingan seksualitas terhadap Santri Tahassus, pelaksanaan bimbingan seksualitas terhadap Santri Tahassus serta hasil bimbingan seksualitas terhadap Santri Tahassus Pondok Pesantren Putri Al Fithroh Jejeran Bantul Yogyakarta yang meliputi pemahaman akan menstruasi, aurat, pacaran dan interaksi dengan lawan jenis.

¹³ Faiz Aminuddin, *Bimbingan Seksualitas Pra-Nikah dalam Perspektif Islam*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Program Sarjana Strata Satu UIN Sunan Kalijaga, 2008).

¹⁴ Zulikhah, *Bimbingan Konseling Islam terhadap Perilaku Penyimpangan Seksual Anak Cacat Mental di SLBN Pembina Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Program Sarjana Strata Satu UIN Sunan Kalijaga, 2008).

F. Kerangka Teori

1. Seksualitas Santri Salaf

a. Seksualitas Remaja

Pengertian seksualitas berkaitan erat dengan makna seks dan seksual, karena keduanya saling berhubungan dan memberikan arti untuk memahami makna seksualitas. Seks berarti proses reproduksi atau perbedaan jenis kelamin dan bisa juga mengenai segala hal yang berkenaan dengan kesenangan atau kepuasan organ digabung dengan rangsangan organ-organ kemaluan terkait dengan percumbuan serta hubungan badan (*coitus*). Kata seksual adalah berkenaan dengan tingkah laku, perasaan, atau emosi-emosi yang digabungkan dengan rangsangan organ-organ kemaluan, daerah erogenous atau dengan proses reproduksi. Sedangkan seksualitas adalah kapasitas untuk memiliki seks dan juga karakter yang tertarik pada sudut pandang seksual. Seksualitas manusia dikelompokkan menjadi tiga: biologis (kenikmatan fisik dan keturunan), sosial (hubungan-hubungan seksual, berbagai aturan sosial serta berbagai bentuk sosial melalui seks biologis diwujudkan) dan subjektif (kesadaran individual dan bersama sebagai objek dan hasrat seksual).¹⁵

Definisi tersebut mengisyaratkan bahwa seks merupakan perbedaan jenis kelamin atau kesenangan yang berkaitan dengan rangsangan organ-organ kemaluan. Seksual merupakan tingkah laku, perasaan dan emosi-emosi yang berkaitan dengan seks sedangkan

¹⁵ Marzuki Umar Sa'abah, *Perilaku Seks Menyimpang*, hlm. 1.

seksualitas merupakan nilai-nilai seksual yang harus diterapkan sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Remaja merupakan usia antara 13-18 tahun.¹⁶ Masa remaja merupakan masa penyesuaian diri antara masa anak dan masa dewasa sehingga pada masa tersebut remaja masih mencari identitas dirinya untuk menentukan karakternya. Di lain sisi, masa remaja juga merupakan masa yang rawan karena emosional mereka yang masih sangat labil sehingga peran keluarga dan lingkungan sangat dibutuhkan dalam membantu remaja membentuk karakternya.¹⁷

Dorongan seks remaja datang dari tekanan-tekanan sosial dan terutama dari minat remaja pada seks dan keingintahuannya tentang seks. Oleh karena itu, remaja selalu berusaha mencari lebih banyak informasi mengenai seks. Minat utama mereka tertuju pada masalah hubungan seks, konteksnya dan akibatnya.¹⁸

Perkembangan minat terhadap lawan jenis (heteroseksualitas) mengikuti pola tertentu, sebagian karena adanya perbedaan dalam usia pematangan seksual dan sebagian lagi karena adanya perbedaan dalam kesempatan untuk mengembangkan minat pada lawan jenis. Ada dua unsur yang berbeda dalam perkembangan heteroseksualitas, yaitu perkembangan pola perilaku yang melibatkan kedua jenis seks dan

¹⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Masa Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 206.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 209.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 226.

perkembangan sikap yang berhubungan dengan relasi antara kedua kelompok seks.¹⁹

Pada usia remaja perkembangan fisik dan psikis remaja putri telah berkembang secara mantap dan mengalami perubahan yang sangat berbeda dengan masa anak-anak. Adapun gambaran dari perubahan fisik dan psikis remaja putri adalah sebagai berikut²⁰:

- 1) Perubahan fisik pada remaja putri yaitu buah dada membesar kelihatan montok, seluruh badan menjadi padat berisi, kulitnya bertambah halus bersinar, alat kelaminnya mulai berfungsi menghasilkan telur, sehingga telur-telur yang tidak dibuahi oleh sel mani akan mati setelah lewat kurang lebih 12 jam. Telur yang mati ini akan keluar bersama sejumlah kecil jaringan, cairan dan darah yang asalnya melekat pada dinding rahim sebagai persiapan untuk menerima pembuahan. Dengan demikian, jadilah haid atau menstruasi.
- 2) Perubahan psikis remaja putri dengan keadaan jiwanya yang tidak tenang. Dia mulai merasa dewasa, sering terjadi benturan dan konflik dengan orang tuanya atau dengan teman sebayanya. Dalam segi seksualnya mulai terlihat kegemarannya melihat laki-laki dan berkhayal mengenai seks. Namun, hal ini tidak begitu menonjol dan

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 227.

²⁰ M. Bukhori, *Islam dan Adab Seksual: Seks Sebelum Menikah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 23.

terang karena dipengaruhi oleh sifat kewanitaannya yang halus dan pemalu.

b. Santri Salaf

Santri salaf adalah seorang murid yang mendalami ilmu agama Islam di pondok pesantren yang berbasis salaf. Pondok pesantren salaf disebut juga pondok pesantren tradisional dikarenakan pesantren salaf memiliki ciri khusus yang menonjol, yaitu memberikan pelajaran agama versi kitab-kitab Islam klasik berbahasa Arab karya Ulama Salafus Shaleh, mempunyai teknik pengajaran yang unik yang biasa dikenal dengan metode sorogan dan bandongan atau wetonan, mengedepankan hafalan serta menggunakan sistem halaqah.

Menurut Abdurahman Wahid, pola umum pendidikan tradisional memiliki dua aspek utama kehidupan di pesantren, yaitu :

- 1) Pendidikan dan pengajaran berlangsung dalam sebuah struktur, metode dan literatur yang bersifat tradisional. Adapun yang menjadi ciri utama dari pendidikan dan pengajaran tradisional adalah *stressing* pengajaran lebih kepada pemahaman tekstual dan kurikulumnya tidak bersifat klasikal (tidak didasarkan pada unit mata pelajaran, meskipun kegiatan belajar dan mengajar sudah dilakukan dengan menggunakan sistem madrasah)
- 2) Pola umum pendidikan Islam tradisional selalu memelihara sub-kultural (tata nilai) pesantren yang berdiri di atas landasan ukhrawi yang terimplementasikan dalam bentuk ketundukan mutlak kepada

ulama, mengutamakan ibadah sebagai wujud pengabdian, serta memuliakan ustadz atau kyai demi memperoleh pengetahuan agama yang hakiki. Dari pola umum inilah kemudian muncul kecenderungan untuk bertirakat demi mencapai keluhuran jiwa.²¹

Dari pola pendidikan yang diterapkan oleh pesantren yang berbasis salafiyah, maka akan menghasilkan santri salaf yang memiliki karakter sebagai berikut:

- 1) Santri salaf memiliki tingkat keta'diman yang tinggi kepada kyai, keluarga kyai dan asatidznya
- 2) Santri salaf mengamalkan tirakatan (*riyadoh*) sebagai bentuk latihan mengelola hawa nafsunya seperti melakukan puasa, shalat sunah, *ngrowot*, *bilang*, *mutih* dan sejenisnya
- 3) Santri salaf lebih tertarik dengan ajaran yang berasal dari kitab yang diyakini kebenarannya absolutnya
- 4) Santri salaf lebih mengikuti ajaran-ajaran sufisme seperti *zuhud*, *qona'ah*, *tawadhu'*, sabar dan sejenisnya.

c. Karakteristik Seksualitas Santri Salaf

Seks adalah kebutuhan biologis manusia yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan karena dengan seks manusia dapat mempertahankan keturunan. Naluri seks merupakan anugrah Tuhan yang harus diaplikasikan sesuai dengan kebutuhannya sehingga dalam penyalurannya harus diterapkan etika, aturan dan tatanan agama agar

²¹ Amin Haedan, dkk., *Masa Depan Pesantren*, hlm. 24.

berjalan dengan baik tanpa menodai harkat dan martabat manusia. Dalam hal ini, Allah SWT telah menegaskan dalam Al Qur'an surat An Nur :30:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

“Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya. Yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat".”²²

Karakteristik seksualitas Santri Salaf yang berupa etika, moral dan norma seksual terbentuk dari peraturan dan tradisi kepesantrenan yang berlandaskan pada ajaran Islam sehingga kehidupan seksual Santri Salaf lebih terkesan tertutup, pasif dan terbatas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seks karena Islam sangat menjaga seks sebagai bentuk usaha untuk mempertahankan keturunan.

2. Bimbingan Seksualitas terhadap Santri Salaf

a. Pengertian Bimbingan

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan secara sistematis kepada seseorang atau masyarakat agar mereka mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sendiri dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa harus bergantung kepada orang lain dan bantuan itu dilakukan secara terus-menerus.²³

²² Departemen Agama RI, *Al Qur'anul Karim Terjemahan Bahasa Indonesia Edisi Tajwid*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2002), hlm. 353.

²³ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam: Pengertian Bimbingan*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 7.

b. Tujuan Bimbingan

Tujuan layanan bimbingan secara luas adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan umum dari layanan bimbingan sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Tahun 2003 (UU No. 20/2003), yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan ruhani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
- 2) Tujuan khusus pelayanan bimbingan adalah untuk membantu individu agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan.²⁴

Adapun tujuan layanan bimbingan islami adalah untuk membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²⁵

c. Perencanaan Layanan Bimbingan

Secara garis besar perencanaan dalam bimbingan mengandung dua aspek penting yaitu tujuan (goals, objectives, purposes) dan membuat perencanaan menjadi operasional dalam bentuk kebijakan, prosedur, jadwal dan metode (operating plans). Dua aspek perencanaan program bimbingan dan konseling tersebut melibatkan beberapa aktivitas penting

²⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah : Pengertian Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm. 50.

²⁵ Aunur Rahman Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2011), hlm. 35.

yaitu: identifikasi kebutuhan, analisis situasi, merumuskan dan meninjau berbagai alternatif pemecahan masalah, memilih alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan.²⁶

d. Pelaksanaan Bimbingan

Sebuah lembaga dalam memberikan pelayanan bimbingan agar pelaksanaan bimbingan dapat terlaksana secara terarah dan maksimal sesuai dengan tujuan bimbingan harus memuat program bimbingan, pelaksanaan dari program bimbingan serta evaluasi dari pelaksanaan bimbingan tersebut.

1) Program Layanan Bimbingan

Ada beberapa jenis program dalam layanan bimbingan, yaitu :

- (a) Program tahunan yaitu program pelayanan bimbingan meliputi seluruh kegiatan selama satu tahun untuk masing-masing kelas di sekolah
- (b) Program semeser yaitu program pelayanan bimbingan meliputi seluruh kegiatan selama satu semester yang merupakan penjabaran program tahunan
- (c) Program bulanan yaitu program pelayanan bimbingan yang meliputi seluruh kegiatan selama satu bulan yang merupakan penjabaran program semesteran

²⁶ Fajar Santoadi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling Komprehensif*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2010), hlm. 13.

- (d) Program mingguan yaitu program pelayanan bimbingan yang meliputi seluruh kegiatan selama satu minggu yang merupakan penjabaran program bulanan
- (e) Program harian yaitu program pelayanan bimbingan yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu.

Program pelayanan bimbingan disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik yang diperoleh melalui aplikasi instrumentasi. Substansi program pelayanan bimbingan meliputi keempat bidang, yaitu jenis layanan dan kegiatan pendukung, format kegiatan, sasaran pelayanan dan volume/beban tugas pembimbing.²⁷

2) Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan

Program pelayanan bimbingan yang direncanakan dalam bentuk satuan dan satkung dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat dan pihak-pihak yang terkait.

Pelaksanaan kegiatan pelayanan bimbingan di dalam jam pembelajaran madrasah, meliputi :

- (a) Kegiatan tatap muka secara klasikal dengan peserta didik untuk menyelenggarakan layanan informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan *contents* serta layanan lain yang dapat dilakukan di dalam kelas
- (b) Volume kegiatan tatap muka klasikal adalah 2 jam per kelas per minggu dan dilaksanakan secara terjadwal

²⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah : Program Pelayanan*, hlm. 135.

- (c) Kegiatan tidak tatap muka dengan peserta didik untuk menyelenggarakan layanan konsultasi, kegiatan konferensi kasus, himpunan data, kunjungan rumah dan alih tangan kasus.

Pelaksanaan kegiatan pelayanan bimbingan di luar jam pembelajaran madrasah, meliputi: penyelenggaraan layanan orientasi, bimbingan individual dan kelompok serta kegiatan pendukung lainnya.²⁸

3) Evaluasi Pelayanan Bimbingan

- a) Penilaian hasil kegiatan pelayanan bimbingan dilakukan melalui:
- (1) Penilaian segera (*LASEG*), yaitu penilaian pada akhir setiap layanan dan kegiatan pendukung bimbingan untuk mengetahui perolehan peserta didik yang dilayani
 - (2) Penilaian jangka pendek (*LAIJAPEN*), yaitu penilaian dalam waktu tertentu setelah satu jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan diselenggarakan untuk mengetahui dampak layanan terhadap peserta didik
 - (3) Penilaian jangka panjang (*LAIJAPANG*), yaitu penilaian dalam waktu tertentu setelah satu jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan diselenggarakan untuk mengetahui lebih jauh dampak layanan terhadap peserta didik.
- b) Penilaian proses kegiatan pelayanan bimbingan dilakukan melalui analisis terhadap keterlibatan unsur-unsur sebagaimana tercantum

²⁸ *Ibid*, hlm. 138-139.

di dalam SATLAN (Satuan Layanan) dan SATKUNG (Satuan Pendukung)

- c) Hasil penilaian kegiatan pelayanan bimbingan dicantumkan dalam LAPELPROG (Laporan Pelaksanaan Program)
- d) Hasil kegiatan pelayanan bimbingan dilaporkan secara kualitatif.²⁹

d. Pengertian Bimbingan Seksualitas

Bimbingan seksualitas adalah membimbing serta mengasuh seseorang agar mengerti tentang arti, fungsi dan tujuan seks sehingga ia dapat menyalurkan ke jalan yang benar dengan menanamkan moral dan etika serta komitmen agama agar tidak terjadi penyalahgunaan seks atau organ reproduksi tersebut.³⁰

e. Bentuk Bimbingan Seksualitas

Ajaran Islam sudah mengatur pergaulan antara anak laki-laki dan anak perempuan agar mereka tidak melakukan penyimpangan seksual, antara lain³¹

- 1) Nabi melarang dan memperingatkan bahayanya berduaan dan berkhawat.

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ لَا يَلْمِزُ أَهْلًا وَلَا مَالًا وَلَا يَتَّبِعُ الشَّيْطَانَ
(رَوَاهُ أَحْمَدُ)

²⁹ *Ibid*, hlm. 140-141.

³⁰ Nina Surtiretna, *Bimbingan Seks bagi Remaja*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), hlm 2.

³¹ Ali Akbar, *Seksualita Ditinjau dari Hukum Islam: Perlukah Pendidikan Seks untuk Sekolah Lanjutan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982), hlm. 21-23

“Orang yang beriman dengan Allah dan Hari Akhirat, maka ia tidak akan berkhwal dengan seorang perempuan disertai muhrimnya, karena yang ketiga adalah syaitan.” (H.R. Ahmad).

- 2) Nabi menunjukkan cara memakai mata yang merupakan alat yang mudah menimbulkan nafsu syahwat

عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَا عَلِيُّ لَا تَتَّبِعِ النَّظْرَةَ النَّظْرَةَ فَإِنَّ لَكَ
الْأُولَىٰ وَلَيْسَ لَكَ الْآخِرَةَ (رواه ابوداود والترمذي)

“Dari Ali ra. dari Nabi saw. beliau bersabda: “Hai Ali, janganlah engkau perturutkan pandangan pertaa dan kedua, karea yang pertama halal bagimu dan yang lain tidak halal bagimu.” (H.R. Abu Daud dan Tirmidzi).

- 3) Allah melarang untuk mendekati zina, seperti pergaulan bebas, membaca buku porno, gambar porno dan sejenisnya. Sebagaimana firman-Nya dalam Al Qur’an Surat Al Isra’ ayat 32 :

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

“Dan janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.”³²

- 4) Dalam ketegangan seksual yang berkepanjangan, maka Nabi mensunahkan untuk menikah atau berpuasa.

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ أَغْضُ الْبَصَرِ وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ وَمَنْ لَمْ
يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ (رواه بخارى)

"Wahai sekalian pemuda, siapa diantara kalian telah mempunyai kemampuan, maka hendaklah ia menikah, karena menikah itu dapat menundukkan pandangan, dan juga lebih bisa menjaga kemaluan. Namun, siapa yang belum mampu, hendaklah ia berpuasa, sebab hal itu dapat meredakan nafsunya." (H.R. Bukhori)

³² Departemen Agama RI, *Al Qur’anul Karim Terjemahan Bahasa Indonesia Edisi Tajwid*, hlm. 285.

Dari beberapa penjelasan di atas, maka penting sekali menghindarkan diri dari beberapa perilaku seksual yang menyimpang agar nantinya bisa lebih menjaga diri. Adapun beberapa perilaku seksual yang menyimpang antara lain:

- 1) Bersikap atau bertindak tidak sesuai dengan norma sosial dan agama seperti berboncengan dengan lawan jenis yang bukan mahram, berduaan dengan lawan jenis yang bukan mahram dan lainnya
- 2) Berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, *necking*, *petting* dan bersenggama
- 3) Onani, masturbasi, homoseksual dan lesbian
- 4) Kekerasan seksual terhadap wanita seperti pencabulan, pemerkosaan dan sejenisnya.

f. Materi dan Metode Bimbingan Seksualitas

Materi bimbingan seksualitas menurut Akhmad Azhar adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengetahuan tentang perubahan-perubahan biologis, psikologis dan psikoseksual sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan manusia
- 2) Memberi pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi
- 3) Memberikan pengetahuan dan penanaman moral, etik dan komitmen beragama agar tidak terjadi penyalahgunaan terhadap organ reproduksi.

Dengan adanya pemberian materi bimbingan seksualitas, maka perlu dikemukakan suatu metode yang tepat. Ninuk Widyantoro mengemukakan beberapa metode yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi bimbingan, mengingat beberapa hal antara lain; usia peserta, waktu yang tersedia dan lokasi pendidikan. Adapun metode yang digunakan dalam layanan pemberian materi bimbingan seksualitas adalah ceramah, tanya jawab dan diskusi.³³

Dengan adanya layanan bimbingan seksualitas yang berupa materi bimbingan seksualitas tersebut penting kiranya mengetahui sejauh mana hasil layanan bimbingan seksualitas yang dapat dilihat dari pemahaman Santri Tahassus terhadap materi bimbingan seksualitas. Adapun indikator-indikator untuk mengetahui tolok ukur pemahaman santri adalah sebagai berikut³⁴:

- 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi
- 2) Penilaian yang digariskan dalam tujuan layanan bimbingan telah tercapai
- 3) Siswa dapat menjelaskan dan mendefinisikan dengan kata-kata sendiri ataupun dengan cara pengungkapannya

³³ Akhmad Azhar Abu Miqdad, *Pendidikan Seks bagi Remaja menurut Hukum Islam*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hlm. 15.

³⁴ Dwi Maria, "Tolok Ukur untuk Mengetahui Pemahaman Siswa", <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2137420-tolak-ukur-dalam-mengetahui-pemahaman/#ixzz2MwaqQlg7>, diakses pada tanggal 4 Januari 2013, jam 13.15 WIB.

Pemahaman seksualitas Santri Tahassus yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah pemahaman Santri Tahassus akan menstruasi, pacaran, aurat dan bagaimana berinteraksi dengan remaja laki-laki.

1) Menstruasi

Menstruasi atau yang lebih dikenal dengan istilah haid merupakan darah yang keluar secara alami dari kelamin wanita tanpa melalui sebab sebagai ciri utama bahwa wanita tersebut telah baligh dan telah mencapai kematangan seksual sehingga membuat dirinya telah mampu berperan sebagaimana halnya wanita dewasa untuk mengandung dan melahirkan.

Wanita yang telah mengalami haid harus mengetahui hukum-hukum haid seperti mandi besar, mengqadla' puasa wajib, tanda-tanda telah suci dari haid dan hal lain yang berkaitan dengan haid. Selain itu, wanita juga harus mengetahui hal-hal yang diharamkan ketika haid, seperti:

- a) Haram mengerjakan sholat, baik fardlu maupun sunat dan tidak diwajibkan qadla' ketika suci
- b) Haram melaksanakan puasa, baik fardlu maupun sunah dan wajib mengqadla' puasa wajib yang telah ditinggalkan ketika haid
- c) Haram thawaf di sekeliling ka'bah
- d) Haram melakukan hubungan badan

Ketika wanita sedang haid, biasanya merasakan nyeri dan emosinyapun semakin meningkat. Adapun beberapa faktornya ialah

dikarenakan gangguan pada rahim, pertumbuhan pada rahim yang buruk akibat makanan yang bergizi buruk, faktor psikologis, kekurangan hormon pada indung telur dan kondisi fisik yang lemah.³⁵

2) Aurat

Aurat adalah sesuatu yang menimbulkan birahi/syahwat yang dapat membangkitkan nafsu sehingga aurat tersebut harus ditutup rapi dan dipelihara agar tidak merugikan diri sendiri dan manusia lainnya.³⁶

Batas aurat laki-laki ialah pusar dan lutut, baik di dalam waktu shalat maupun di luar shalat. Sedangkan ketika dalam keadaan sendirian ialah kedua kelaminnya. Batas aurat untuk wanita ialah seluruh tubuhnya kecuali muka dan mulai dari pergelangan tangannya baik di dalam shalat maupun di luar shalat. Sedangkan dalam keadaan sendirian, maka auratnya ialah diantara pusat dan lututnya.³⁷

3) Pacaran

Pacaran adalah upaya mengenal karakter seseorang yang dicintai dengan cara tatap muka. Dalam bukunya Al Ghifari mengartikan pacaran sebagai pertemuan rutin dengan kekasih untuk

³⁵ Utsman Ath-Thawil, *Ajaran Islam tentang Fenomena Seksual: Haid*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 33-37.

³⁶ Fuad Mohd Fachruddin, *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Mata Islam: Aurat* (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1991), hlm. 10.

³⁷ *Ibid*, hlm. 23-24.

menumpahkan segala hasrat seperti berpegangan tangan, saling pandang, berciuman, berpelukan bahkan hingga melakukan hubungan seksual.³⁸

Pacaran dalam hukum Islam jelas tidak ada, yang ada hanyalah ta'aruf. Ta'aruf adalah upaya pengenalan seorang muslim dengan calon pasangannya untuk menjajaki adanya keserasian diantara mereka agar bisa menjalani hubungan sebagai suami istri.³⁹ Ta'aruf tersebut terlaksana karena ada kesepakatan antara kedua belah pihak keluarga dan kemudian tinggal menunggu keputusan anak untuk bersedia atau tidak melanjutkan ke jenjang khitbah dan pernikahan.

4) Interaksi dengan Lawan Jenis

Pergaulan yang baik adalah pergaulan yang sesuai dengan norma-norma kemasyarakatan yang tidak bertentangan dengan norma-norma agama serta masing-masing pihak mendapatkan haknya masing-masing.

Ajaran Islam selain mengajarkan *habluminallah* (hubungan antara manusia dengan Allah), juga mengajarkan akan *habluminannas* (hubungan manusia dengan manusia). Namun, yang menjadi rentan saat ini adalah pergaulan dikalangan remaja yang kurang memperhatikan etika pergaulan antar lawan jenis. Hal ini

³⁸ Abu Al Ghifari, *Gelombang Kejahatan Seks Remaja Modern*, (Bandung: Mujahid Press, 2003), hlm.91.

³⁹ Abu Umar Basyir, *Ta'aruf dulu Baru Menikah*, (Yogyakarta: Fata Media, 2009), hlm.1

mengingat kondisi psikis remaja yang lebih cenderung pada pemihakan idealismenya dan juga disertai perkembangan seksual yang sudah sempurna sehingga mereka kurang dapat mengontrol dirinya ketika berinteraksi dengan lawan jenis. Oleh karena itu, penting sekali adanya sekat pergaulan antara remaja putra dan putri untuk mengurangi dampak negatif bagi keduanya. Mengenai hal ini, telah dijelaskan oleh Rasulullah saw. melalui hadisnya, yaitu:

فَالْعَيْنَانُ زَنَاهُمَا النَّظْرُ وَالْأُذُنَانُ زَنَاهُمَا الْإِسْتِمَاعُ وَاللِّسَانُ زَنَاهُ الْكَلَامُ وَالْيَدُ زَنَاهَا الْبَطْشُ
وَالرَّجْلُ زَنَاهَا الْخُطُّ أَوْ الْقَلْبُ يَهْوَى وَيَتَمَدَّى وَيُصَدِّقُ ذَلِكَ الْفَرْجُ وَيُكَذِّبُهُ

”Zina kedua mata adalah dengan melihat. Zina kedua telinga dengan mendengar. Zina lisan adalah dengan berbicara. Zina tangan adalah dengan meraba (menyentuh). Zina kaki adalah dengan melangkah. Zina hati adalah dengan menginginkan dan berangan-angan. Lalu kemaluanlah yang nanti akan membenarkan atau mengingkari yang demikian.” (HR. Muslim)⁴⁰

Hadis di atas menjelaskan bahwa zina tidak hanya sebatas melakukan persetubuhan dengan lawan jenis. Akan tetapi, kedua mata, kedua telinga, lisan, tangan, kaki dan hatipun dapat melakukan zina sesuai dengan fungsinya yang penempatannya tidak tepat. Oleh karena itu, di usia remaja yang masih sangat rawan, maka untuk menjaga diri yaitu dengan tidak terlalu memiliki interaksi dengan lawan jenis yang kiranya tidak penting.

⁴⁰ Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim, *Kitab Shahih Imam Bukhari*, (Semarang: Karya Toha), no.5889.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan atau kancah (*field research*) yang bersifat kualitatif yaitu bentuk penelitian sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴¹ Maka penulis menguraikan keadaan atau gambaran fakta-fakta yang terjadi di BKI Pondok Pesantren Putri Al Fithroh Jejeran Bantul Yogyakarta.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti yakni orang yang merespon atau menjawab pertanyaan penulis baik pertanyaan tertulis ataupun lisan dengan kata lain disebut responden.⁴² Dengan demikian, subyek penelitian merupakan orang yang dituju untuk mendapatkan data dan masukan-masukan yang berkaitan dengan penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Putri Al Fithroh Jejeran Bantul Yogyakarta yaitu Ibu Nyai H. Musta'inah
- b. Dewan Pembimbing Madin An Nawawi Pondok Pesantren Putri Al Fithroh sejumlah 5 orang, yaitu Aat Shoim Wijaya, Siti Umamah, Dewi Vivi Nur Jannah, Anis Kurniawati dan Afif Zuyyina

⁴¹ Sugiono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 2.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1966), hlm.232.

- c. Pengurus Pondok Pesantren Putri Al Fithroh Jejeran Bantul Yogyakarta sejumlah 3 orang yaitu Isnaini Mudrikah, Nur Laili Fatayati dan Nur Syarifah.
- d. Santri Tahassus Pondok Pesantren Putri Al Fithroh Jejeran Bantul Yogyakarta sejumlah 8 orang yang diambil dari jumlah seluruh Santri Tahassus yaitu 38 orang. Hal ini berdasarkan saran dari pembimbing di Pondok Pesantren Putri Al Fithroh yang menganggap bahwa 8 orang tersebut dapat mewakili jawaban atas permasalahan bimbingan seksualitas. Dalam pengambilan sampel, masing-masing kelas diambil 2 orang dari kelas Awaliyah II, 2 orang dari kelas Awaliyah III, 2 orang dari kelas Wustho I dan 2 orang dari kelas Wustho 2.

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Objek penelitian dalam skripsi ini adalah bimbingan seksualitas terhadap Santri Tahassus di Pondok Pesantren Putri Al Fitroh Jejeran Bantul Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu :

- a. Metode Observasi

Metode observasi adalah teknik pengamatan untuk belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipasi moderat, yakni observasi yang terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang

luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.⁴³ Hal ini dikarenakan pengamat tidak bisa mengikuti kegiatan sepenuhnya santri selama di pondok pesantren.

Metode ini digunakan untuk mengetahui kondisi pondok secara fisik, pelaksanaan bimbingan seksualitas dan pemahaman seksualitas Santri Tahassus Pondok Pesantren Putri Al Fithroh.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu⁴⁴. Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara *semi structured* yaitu gabungan antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.⁴⁵ Awalnya interview menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur kemudian diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan lengkap dan mendalam.

Penulis dalam hal ini melakukan wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Putri Al Fithroh yaitu Ibu Nyai Hj. Musta'inah, Pembimbing Pondok Pesantren Putri Al Fithroh terutama Ustadz Aat Shoim Wijaya sebagai Ketua Madin An Nawawi, Pengurus Pondok

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.310.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 319.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 183.

Pesantren Putri Al Fithroh terutama Ustadzah Isnaini Mudrikah sebagai Lurah Pondok Pesantren Putri Al Fithroh, departemen keamanan sebagai pemegang BK di Pondok Pesantren Putri Al Fithroh serta Santri Tahassus Pondok Pesantren Putri Al Fithroh yang berjumlah 8 orang.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui data tentang hal-hal atau variabel yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental.⁴⁶

Teknik metode dokumentasi diawali dengan menghimpun, memilih dan mengkategorikan dokumen sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pengumpulan data dengan melihat dokumen yang ada yakni berupa buku, arsip, foto dan kitab yang menjadi rujukan dalam sistem pendidikan di pesantren.

4. Analisis Data

Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu setelah ada data yang berkaitan dengan penelitian, maka disusun dan diklasifikasikan dengan menggunakan data-data yang diperoleh untuk menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.⁴⁷

Dengan demikian secara sistematis langkah-langkah analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

⁴⁶ *Ibid.*, hlm.329.

⁴⁷ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 250

a) Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara wawancara kepada subjek penelitian yang berjumlah 17 orang, observasi dan dokumentasi BKI Pondok Pesantren Putri Al Fithroh Jejeran Bantul Yogyakarta.

b) Reduksi Data

Reduksi data yaitu pemilihan, penyederhanaan dan pemusatan perhatian pada hal-hal yang menguatkan data yang diperoleh dari lapangan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama waktu penelitian dilakukan.

c) Penyajian Data

Penyajian data yaitu mendiskripsikan hasil data yang diperoleh dari penelitian di lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat yang sesuai dengan pendekatan kualitatif dan disajikan secara sistematis dan mudah dipahami.

d) Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan adalah dengan cara informasi yang tersusun dalam penyajian data.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan uraian mengenai bimbingan seksualitas terhadap Santri Tahassus di Pondok Pesantren Putri Al Fithroh, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan seksualitas terhadap Santri Tahassus berupa bimbingan seksualitas Non Madrasah yang berbentuk pengawasan dan bimbingan individual. Sedangkan pelaksanaan bimbingan seksualitas madrasah berbentuk bimbingan klasikal. Untuk evaluasinya menggunakan evaluasi hasil yang berupa evaluasi segera, evaluasi jangka pendek dan evaluasi jangka panjang yang dilaksanakan sesuai dengan jadwalnya.
2. Hasil bimbingan seksualitas terhadap Santri Tahassus meliputi pemahaman akan menstruasi, aurat, pacaran dan interaksi dengan lawan jenis.
 - a. Pemahaman Santri Tahassus akan menstruasi dan pacaran belum mencapai tujuan bimbingan seksualitas di Pondok Pesantren Putri Al Fithroh karena masih ada 32% Santri Tahassus yang belum memahami menstruasi dan ada 40% Santri Tahassus yang berpacaran.
 - b. Pemahaman Santri Tahassus akan aurat dan sikap ketika berinteraksi dengan lawan jenis sudah mencapai tujuan bimbingan seksualitas di Pondok Pesantren Putri Al Fithroh karena seluruh Santri Tahassus tidak

ada yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan pesantren yang berkaitan dengan aurat dan interaksi dengan lawan jenis.

B. Saran-Saran

1. Saran-saran untuk Pengurus Pondok Pesantren Putri Al Fithroh
 - a. Menentukan perencanaan bimbingan seksualitas yang dapat meningkatkan pemahaman dan etika seksual Santri Tahassus dengan mempertimbangkan perkembangan biologis dan psikologisnya
 - b. Memberikan ta'ziran dengan memperhatikan kondisi psikis Santri Tahassus
 - c. Lebih mendalami tentang keBKl-an agar nantinya bisa memberikan pelayanan yang lebih maksimal
2. Saran-saran untuk Madin An Nawawi Pondok Pesantren Putri Al Fithroh
 - a. Memberikan materi bimbingan seksualitas yang tidak hanya bersumber dari kitab karangan ulama terdahulu. Akan tetapi juga menerapkan buku-buku umum
 - b. Menyediakan buku umum sebagai referensi bagi Santri Tahassus agar bisa memiliki pemahaman dan pengalaman lebih luas, tidak sebatas pemahaman di bidang agama atau kepesantrenan
 - c. Menggunakan metode yang tepat agar materi bimbingan dapat diterima dengan baik oleh Santri Tahassus.
3. Saran-saran untuk Santri Tahassus Pondok Pesantren Putri Al Fithroh

- a. Lebih terbuka kepada pembimbing mengenai masalah seksualitas yang sedang dihadapi
 - b. Lebih memperhatikan pembimbing saat menerima materi layanan bimbingan seksualitas
4. Harapan dari peneliti untuk peneliti berikutnya untuk meneliti layanan bimbingan seksualitas di Pondok Pesantren Putri Al Fithroh tentunya dengan subyek yang berbeda dan masalah yang berbeda pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Al Ghifari, *Gelombang Kejahatan Seks Remaja Modern*, Bandung: Mujahid Press, 2003.
- Abu Umar Basyir, *Ta'aruf dulu Baru Menikah*, Yogyakarta: Fata Media, 2009.
- Akhmad Azhar Abu Miqdad, *Pendidikan Seks bagi Remaja menurut Hukum Islam*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.
- Ali Akbar, *Seksualita Ditinjau dari Hukum Islam*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1982.
- Amin Haedan, dkk., *Masa Depan Pesantren*, Jakarta: IRD Press, 2004.
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2001.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'anul Karim Terjemahan Bahasa Indonesia Edisi Tajwid*, Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2002.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Dwi Maria, "Tolok Ukur untuk Mengetahui Pemahaman Siswa", <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2137420-tolak-ukur-dalam-mengetahui-pemahaman/#ixzz2MwaqQlg7>.
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1980.
- Faiz Aminuddin, *Bimbingan Seksualitas Pra-Nikah dalam Perspektif Islam*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Program Sarjana Strata Satu UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Fajar Santoadi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling Komprehensif*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2010.
- Fuad Moch fachruddin, *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Mata Islam*, Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1991
- Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim, *Kitab Shahih Imam Bukhari*, Semarang: Karya Toha.
- Jamal Ma'mur Asmuni, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2010.

- M. Bukhori, *Islam dan Adab Seksual*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Marhumah Ema, *Konstruksi Sosial Gender di Pesantren*, Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang, 2011.
- Marzuki Umar Sa'abah, *Perilaku Seks Menyimpang*, Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2001.
- Mochamad Sodiq, *Telaah Ulang Wacana Seksualitas*, Yogyakarta: PSW IAIN Sunan Kalijaga, Depag RI dan McGill-IISEP-CIDA, 2010.
- Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010
- Nina Surtiretna, *Bimbingan Seks bagi Remaja*, Bandung: Rosdakarya, 2001.
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Siti Fatimah, *Pendidikan Sebaya dalam Bimbingan Seksual Remaja Ditinjau dari Pendidikan Agama Islam*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Program Sarjana Strata Satu UIN Sunan Kalijaga, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara, 1966.
- Syarifuddin, *Mairil Tradisi Seks Sejenis di Pesantren*, Yogyakarta: P_Idea, 2005.
- Soemiyati, *Hukum Perkawinan Islam dan Undang-Undang Perkawinan: Wanita yang Haram Dinikahi*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007.
- Utsman Ath-Thawil, *Ajaran Islam tentang Fenomena Seksual*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997.
- Vicky Ridwana, <http://ridwanaz.com/islami/pengertian-zina-dampak-negatif-perzinaan-dan-cara-menghindari-zina/>
- Zulikhah, *Bimbingan Konseling Islam terhadap Perilaku Penyimpangan Seksual Anak Cacat Mental di SLBN Pembina Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Program Sarjana Strata Satu UIN Sunan Kalijaga, 2008.